

PEDOMAN WAWANCARA

A. Panti Asuhan Muhamadiyah dan kader

1. Apakah maksud panti asuhan itu?
2. Apa makna kader di persyarikatan Muhamadiyah?
3. Apa hubungannya panti asuhan dengan pendidikan kader?
4. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan ini?
5. Apa visi, Misi dan Tujuan yang disusun oleh panti asuhan?
6. Apa jenis pelayanan di panti asuhan ini?

B. Strategi pendidikan kader

1. Apakah unsur-unsur pendidikan kader di panti asuhan?
2. Bagaimana kriteria pembimbing dan pengasuh pendidikan kader ?
3. Bagaimana strategi pendidikan kader dalam seleksi penerimaan anak asuh (santri)?
4. Bagaimana penerapan strategi yang dibuat oleh panti asuhan?
5. Apa standart kesuksesan dari penerapan strategi ini?
6. Bagaimana kurikulum pendidikan kader yang diterapkan?
7. Bagaimana proses (langkah-langkah dalam pembelajaran) pelaksanaan pendidikan kader di panti?
8. Bagaimana mengevaluasi proses pelaksanaan pendidikan kader?

C. Hasil pendidikan kader

1. Bagaimana karakter lulusan dari pendidikan kader?
2. Kompetensi apa yang dimiliki oleh anak asuh {santri} dari pendidikan kader?
3. Apakah lulusan siap beradaptasi dengan masyarakat umum?
4. Berapa prosesntase anak yang bisa mencapai standart pendidikan kader?
5. Tindak lanjut (foollow up) dari lulusan panti ini bagaimana?
6. Apakah ada tugas pengabdian bagi lulusan panti asuhan?

D. Problematika dan solusi yang dilakukan pada pendidikan kader

1. Apa kendala yang muncul dalam penerapan pendidikan kader ini?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pendidikan kader?
3. Apa faktor pendukung pendidikan kader di panti asuhan ini?
4. Bagaimana sarana pendidikan kader di panti asuhan ini ?
5. Bagaimana solusi pada problematic pendidikan kader di panti asuhan?

Kode : 01/W/07/07/2017
Nama Narasumber : Budi Cahyanto, M.Mpd (BC)
Selaku : Ketua Majelis Pendidikan Kader (MPK)
Tanggal : 07 Juli 2017
Jam : 20.00 - 21.00 WIB
Disusun Jam : 06.00 - 08.00 WIB
Topik Wawancara : “Pendidikan kader Muhammadiyah”

AM : assalamu’alaikum pak?

BC : wa’alaikumslm weh... piye kabare ?

Am : Alhamdulillah pak..

BC : ono opo iki?

AM : begini pak, sy saat ini sedang mengerjakan tugas akhir kuliah di pascasarjana, dengan tema pendidikan kader muhammadiyah di panti asuhan kapupaten ponorogo. Menurut bapak, bagaimana panti asuhan itu ?

BC : e sebenarnya sebagaimana program pemerintah, yang paling tepat itu asuhan keluarga, mengapa demikian. Karena secara psikologi mereka-mereka yang kurang beruntung secara ekonomi itu, ketika mereka dikembalikan ke orangtua itu mentalnya lebih bagus. Nah, akan tetapi mengapa harus seperti dipanti asuhan muhamamdiyah ini harus masuk di dlam panti? Hal ini kebijakan muhammadiyah untuk menunjukkan pada masyarakat bahwa di dalam panti itu benar-benar ada anaknya bukan ngawu-ngawu (bohong) saja. Yang kedua, memang benar secara psikologi memang lebihbagus, tapi tidak ada jaminan terkait pendalaman ilmu agama itu dapat didapatkan oleh anak. Memang secara psikologi lebih baik, namun kalau pengawasan orang tua kurang pas terhadap materi agama dibiarkan. Beda di dalam panti ada pengawasan ada pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di dalam panti ini menjadi utama, karena menurpakan pendidikan karakter.

AM : lalu apa ada kriteria khusus anak yang layak masuk panti ?

BC : yang jelas yang masuk dalam panti itu tidak semuanya kita terima, mengapa? Kita perlu kita survey, kita datangi keluarga agar tidak keliru dalam menempatkan anak. Karena memang berbanding lurus mereka yang sesungguhnya itu kelayakannya itu tidak layak masuk dalam panti, karena dipanti dimasukkan, ternyata pembinaan sulit. Karena mereka punya perasaan bahwa orangtua merekamasih mampu, maka perlu survey. Yang menjadi pertimbangan adalah ekonomi, yatim piatu, dan ada rekomendasi dari cabang. Memang itu satndartnya. Atau kalau tidak ada cabang atau ranting disana, kita tahu persis kelayakan anak itu untuk masuk panti.

AM : bagaimana pendidikan kader di panti?

BC : masing-masing panti memiliki pola yang berbeda, antara satu panti dan panti lainnya. Khususnya kita sampaikan kepada teman-teman itu khususnya untuk pembinaan karakter yang nantinya menjadi kader Muhammadiyah ini tidak sama. Antara lain mereka yang sudah lulus SLTA, hendaknya mereka ada pengabdian. Kalau lulus SLTA pengabdian 6 bulan. Bisa di tpa atau di masjid dan tempat yang layak. Kalau sarjana pengabdian selama satu tahun. Mengabdikan diri di Muhammadiyah. Nyatanya tidak sedikit mereka yang mengabdikan di aum itu diminta untuk bergabung ke dalam, ini salah satu trik dalam rangka untuk menjadikan anak-anak dalam panti itu menjadi kader Muhammadiyah. Besar harapannya sebenarnya setelah mereka lulus itu kembali ke rumahnya untuk mengembangkan Muhammadiyah. Namun nyatanya itu tidak terjadi. Banyak anak yang sukses di kota akhirnya tidak pulang ke panti.

AM : apa ada kurikulum khusus panti untuk panti pak ?

BC : untuk sementara kurikulum khusus panti belum ada, namun kita mengadakan pembinaan secara organisasi. Lebih tepatnya contohnya mereka yg bekerja di Muhammadiyah. Mereka kerja di Muhammadiyah perlu dibina. Majelis kader mengadakan pola pendidikan seperti baitul arqom. Ada beberapa tipe tipe A, B, dan C. tipe C itu untuk mereka 0 tahun sampai 5 tahun untuk memberikan dasar terkait tentang Muhammadiyah, untuk menyadari agar tidak mengganggu Muhammadiyah. B 6-10 tahun ini sudah masuk ranah promosi jabatan. Baru untuk tipe A tatarannya sudah sampai pada pimpinan. Termasuk di panti juga ada pembinaan untuk pengasuhnya. Agar dalam menyampaikan materi pada anak asuh ini sejalan dengan visi misi Muhammadiyah.

AM : problematika dan solusi pendidikan kader di panti ?

BC : masalahnya anak-anak yang masuk ini, secara kebetulan anak yang broken home artinya orang tuanya gagal membina rumah tangga. Sehingga anak-anak ini secara psikologi terganggu. Kedua, justru dari orang tua kadang-kadang tidak tega, padahal secara pengurusan sangat layak. Solusinya bagaimana, menurut saya saat ini kita mengadakan pendekatan secara khusus. Jadi ada pengarahan khusus bagi mereka yang backgroundnya broken dan pendampingan di dalam panti itu ada pendamping.

Kode : 02/W/03/06/2017
Nama Narasumber : Riyanto, M.Pd.I (MR)
Selaku : Sekretaris MPS PDM Ponorogo
Tanggal : 3 Juni 2017
Jam : 20.00 - 21.00 WIB
Disusun Jam : 05.00 - 06.00 WIB
Topik Wawancara : “Strategi dan konsep Pendidikan Kader”

AM : Bagaimana panti asuhan dan pendidikan kader di panti seperti apa?

MR : jadi secara umum memang amal usaha ini dibentuk untuk menciptakan kader yang sebanyak-banyaknya. Baik itu mungkin sekolah ataupun panti asuhan. Nah, terkait dengan yang dipanti ini khususnya idealnya lebih tersusun lebih baik, karena di asramakan dan mendapatkan pengetahuan kemuhammadiyahannya lebih, artinya ketika anak di asramakan mereka terlibat kegiatan kemuhammadiyahannya lebih banyak selama 24 jam. Pengkaderan lewat panti merupakan harus ditingkatkan baik kualitas ataupun kuantitasnya, meskipun masih banyak kekurangan, tapi kita yang ada di MPS terus berusaha meningkatkan kualitas pengurus dan anak yang ada di dalam serta alumni dengan berbagai kegiatan. Memang belum, ini menjadi agenda ke **depan pembuatan satuan kurikulum terpadu dan terencana** meskipun sudah berjalan namun masih memakai versi masing-masing. Untuk memperkuat itu kita harus mengacu pada MPS wilayah, PDM dan memerlukan kesamaan berfikir kemudian kurikulum diperjelas dan juga kewajiban. Sehingga kalau sudah demikian kita punya panduan yang jelas, nanti wvaluasinya juga mudah. Sementara ini memang diserahkan pada masing-masing panti untuk hasilnya kita ikut panti. Yang kedua, dalam rangka untuk itu, peningkatan alumni juga perlu digarap, kita ini pertahun yang lulus SMA sekitar 50 anak dari 13 panti asuhan. Dan Alhamdulillah akhir tahun 2016/2017 itu kita bisa dalam rangka perkaderan tadi kita mengarahkan khususnya untuk masuk perguruan tinggi, kita mengumpulkan pada alumni untuk mengambil 1 prodi PAI dan ada tambahan materi tentang pengelolaan panti asuhan. Agar nantinya mereka setelah lulus bisa kembali ke panti masing-masing. Itu beberapa program yang akan kita jalankan. Tapi yang terpenting adalah menjadikan panti asuhan ini sebagai pioneer terciptanya perkaderan bagi Muhammadiyah.

AM : kalau konsep perkaderannya bagaimana ?

MR : harapan ke depan, kita memang menjadikan kader anak-anak panti itu mempunyai jiwa kemandirian dari segi ekonomi, pengetahuan agama, pendidikan yang tinggi. Dan nantinya bisa pulang kedesanya masing-masing dengan

memperkuat atau merintis berdirinya ranting atau cabang itu impian kita. Nah, pernah ada semacam itu oerlu ada peningkatan kalau dulu lulus SMA pulang, maka jiwanya masih labil dan rawan mengikuti kebiasaan lingkungan. Maka perlu peningkatan skill seperti kemandirian ekonomi, pulang itu punya jiwa ertrprener punya keterlobatan di ortom, dan minimal pendidikannya lebih tinggi dibanding dengan tetangga kanan-kirinya karena memang itu bagian dari strategi kita. Jadi minimal S1 atau S2 meskipun dari segi ekonomi sedikit namun dari segi pendidikan sudah tinggi itu yang menjadi harapan kita. Dan yang terpenting adalah bagaimana ghiroh dan semangat bermuhammadiyah itu yang kita kembangkan,.

AM : problematika pendidikan kader dan solusinya?

MR : problematika yang **pertama** menurut saya adalah kita belum matcing dengan perkaderan dengan yang lain, seperti Taruna melati ternyata juga masih banyak panti yang tidak dilibatkan, atau lewat Tapak Sucinya itu semua tidak terlibat. Artinya kesamaan untuk visi itu belum ada masih bersifat local. Solusinya adalah kita membuat panduan yang jelas, juknis yang jelas sehingga panti mengadakan kegiatan apa tolah ukurnya sudah ada. Yang **kedua** terkait dengan problematika adalah dari segi pengurus untuk profesionalisme itu belum nampak, selama ini masih menjadi sampingan. Harapan kita pengurus panti itu banyak tapi yang bergerak itu tidak banyak. Nah sekarang itu pengambil kebijakan itu banyak, namun pelaku lapangan itu sedikit, jika dibalik artinya pelaku kebijakan sedikit namun pelaku lapangan itu banyak. Contoh panti mengangkat staf administrasi, pengasuhan dan mereka diberi penghargaan yang pantas, kalau perlu sesuai dengan UMR, tidak hanya itu mereka juga diikutkan program BPJS atau kesejahteraan lainnya. Sehingga jargon kita pengelola panti yang professional, mungkin kalau ikhlas sudah oke tapi yang professional untuk penghargaan pengurus itu masih tabu. Kita punya konsep saat ini kita rumuskan sehingga nanti pelaku lapangan yang narik dana, tenaga pengasuh admin nantinya teropeni. Artinya gini dulu muhammadiyah ada itu dari ngopeni panti. dari PKU macam-macam dana um pendidikan, sesame bekerja di amal usaha itu ada kesenjangan mungkin ada yang di amal usaha besar, kesejahteraan itu berdasarkan besarnya amal usahanya, nah itu berusaha kita rubah bersama minimal gajinya standart UMR. Jika ini bisa terpenuhi kebutuhan pelaku lapangan ini memungkinkan pengambil kebijakan ini semakin mudah kemudian kalau sudah berjalan maka proses lain seperti perkaderan akan berjalan lancar. Kemudian penempatan anak di panti itu mereka sudah memiliki gambaran ke depan mau seperti apa. Nah kendlanya adalah kita berjalan lulus SMA mereka pulang, yang silahkan.

Ini masih kita garap untuk merubah pola itu agar anak masuk ke panti sudah memiliki gambaran nantinya mau jadi apa dan caranya apa. Dan tentunya itu tidak lepas dari selalu mengawal konsep perkaderannya.



Kode : 03/W/03/06/2017
Nama Narasumber : Ustad Warsito (UW)
Selaku : Wakil Kepala panti asuhan
Tanggal : 3 Juni 2017
Jam : 16.00 - 17.00 WIB
Disusun Jam : 06.00 - 08.00 WIB
Topik Wawancara : “Strategi Pendidikan Kader”

AM : bagaimana proses pendidikan kader di panti asuhan ini tadz?

UW : untuk anak yang bisa ditampung di panti, kita tidak membeda-bedakan, apakah itu berangkatnya kader atau bukan Artinya siapapun yang menghendaki ke panti dan memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti program panti maka akan diterima. Beberapa syaratnya adalah dia harus memiliki surat keterangan dari desa itu harus ada, kemudian juga KK dan sebagainya. Terkait dengan perkaderan di panti memang kita punya prioritas, kita punya harapan sejak dulu kembali ke tempatnya masing-masing mereka bisa digunakan, dan menjadi khotib. Kemudian kendala pendidikan kadernya. Tenaga pendidik masih kurang. Sebetulnya jika itu dimaksimalkan juga bisa. Namun yang mempunyai jiwa ingin menjadikan anak-anak betul kader itu masih minim. Yang bisa mempunyai ruh pembimbing, bukan hanya sekedar mendidik itu masih kurang. Untuk memenuhi itu, panti menyekolahkan ataupun mereka dikirim untuk mendalami agama kemudian ada kontrak tertentu, setelah mereka lulus ada program mengabdikan minimal 4 tahun.

AM : kalau untuk pelayanan panti bagaimana tadz?

UW : untuk pelayanan terutama di bidang pendidikan ke sekolah formal itu dibiayai semua kecuali terkait dengan uang gedung dan seragam itu masih dari rumah. Namun itu sebenarnya sekedar teori, parakteknanya itu tetap dari asrama yang mencukupi. Itu diambilkan dari tabungan anak sendiri untuk mencukupinya. Banyak yang seperti itu. Kemudian yang kedua untuk pelayanan yang jelas selama di asrama mereka dicukupi, untuk uang saku dipakai sistem tabungan. Dan diberikan tiap bulan bukan harian.

AM : stratgei pendidikan kadernya tadz?

UW : stratginya paling tidak kita bekerjasama dengan pendidikan formal. Anak-anak aktif di IPMnya, Hw dan tapak sucinya. Paling tidak dengan kegiatan itu mereka juga nantinya akan merasakan pendidikan ortom dan memiliki rasa bahwa mereka di kader menjadi kader muhammadiyah yang nantinya mereka mampu membawa misi muhamamdiyahya. Sedangkan untuk pendidikan di dalam asrama yang berkaitan

dengan perkaderan selama ini sifatnya pendalaman ilmu agamanya itu diambilkan dari sumber HPT meliputi ibadahnya.

AM : standart kesukseskan pendidikan kader ini ?

UW : standarnya adalah loyalnya itu, artinya bukan loyal pada panti dan loyal pada persyarikatan muhammadiyah itu dan kita tidak mengahruskan bahwa loyal ke panti itu mereka harus kembali ke panti lagi, namun yang terpenting adalah ketika anak itu sukses diluar anak itu tetsap aktif di muhammadiyah dan mengembangkan muhammadiyah. Seandainya itu tidak sesuai dengan harapan berarti perlu ada evaluasi lebih untuk pendidikan kader yang diterapkan di panti ini.

AM : kemudian dalam pendidikan kader ini apakah ada evaluasinya tadz?

UW : sementara belum ada mas, Cuma gini, yang menjadi kendala itu figure seorang bapak yang menjadi pemimpin dan mendampingi anak itu belum ada, setelah 2 tahun terakhir ini saya evaluasi ketika anak itu menduduki kelas 1 dan 2 itu bagus namun setelah kelas 3 itu ada orang luar yang mempengaruhi mereka. Yang orang tersebut juga termasuk pengurus namun tidak ikut membimbing mereka di asrama. Akhirnya mereka berontak dan merasa tidak ada keadilan. Maka butuh seorang figure yang mampu menjadi pendamping bagi mereka. Dan merasa diperhatikan dan puas terhadap pendampingan pengasuh. Sementara ini yang da di asrama itu hanya menunggu dan sekedar mengajar. Namun untuk figure yang bisa membimbing dan memberikan suntikan motivasi untuk anak itu belum ada.

AM : untuk mengatasi kendala itu bagaimana tadz?

UW : kita butuh orang seperti itu namun sulit mencarinya.

AM : factor pendukung pendidikan kadernya?

UW : factor pendukungnya ya tetap tergantung pada sosok pengasuh, itu menjadi penentu keberhasilan pendidikan kader. Soalnya begini, saya rasakan 2 -3 tahun itu seperti itu tidak lepas dari pengaruh pengasuh. Sy kasih contoh PPTQ ituberhasilkarena ada sosok pengasuh yang bisa membimbing dan mengarahkan anak serta mereka nyaman di dalamnya.

AM : ciri khas anak-anak lulusan panti ini seperti aa tadz?

UW : yang jelas menurut saya factor ciri khasnya itu di pendidikannya. Dari pengetahuan dan pemahaman terhadap agama yang sesuai dengan Sunnah.

AM : alumni panti apa sudah bisa beradaptasi dengan masyarakat?

UW : sebagian sudah sebagian belum, dari lulusan terakhir ini. Tergantung pada anaknya masing2. Saya katakan dari anak yang mau keluar saat ini ada 6, dari 6 itu hanya 1 yang mampu menjawab masyarakat.

Am : untuk prosentase kelulusannya tadz?

UW : 50% lulus mulai dari awal. Dengan masa pendidikan 6 tahun. Yaitu diambil dari lulusan sd.

Am : bagi alumni apa ada follow upnya ?

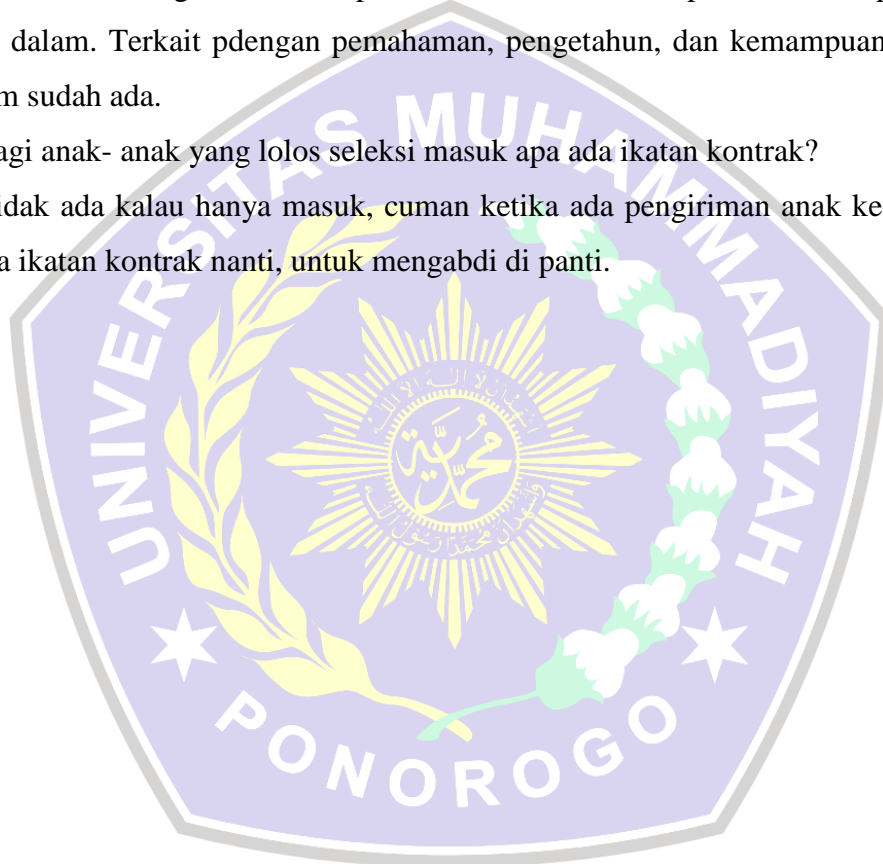
UW : sementara belum ada, hanya mengetahui dimana tempat tinggalnya. Dan mengarahkan serta mencarikan kerja atau tempat kuliah. Dan saat ini belum ada program pengabdian untuk alumni, masih dalam tahap pembahasan bersama.

Am : apa ada kurikulum khusus tadz ?

UW : kurikulumnya itu sudah di standartkan oleh jawa timur (PWM) namun untuk penerapan itu kadang beum mampu, karena keterbatasan pendidik dan pengasuh yang di dalam. Terkait pdengan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan padahal kurikulum sudah ada.

AM : bagi anak- anak yang lolos seleksi masuk apa ada ikatan kontrak?

UW : tidak ada kalau hanya masuk, cuman ketika ada pengiriman anak ke pondok, baru ada ikatan kontrak nanti, untuk mengabdikan di panti.



Kode : 04/W/05/06/2017
Narasumber : Sugeng Riyadi (SR)
Selaku : Pengurus harian panti asuhan
Tanggal : 5 Juni 2017
Jam : 13.00 - 14.00 WIB
Disusun Jam : 20.00 - 21.00 WIB
Topik Wawancara : “Pendidikan kader Muhamadiyah”

AM : menurut bapak, panti asuhan itu seperti apa?

SR : panti asuhan itu memberdayakan anak-anak yang tidak mampu agar berdaya seperti anak yang lainnya.

AM : yg layak masuk panti anak seperti apa?

SR : yang pasti karena hubungannya dengan sekolah, tapi mereka tidak mampu secara ekonomi. Atau orang tuanya sudah tidak ada.

AM : kaitannya panti dan pendidikan kader?

SR : jadi karena kita mendidik agar berdaya tadi, artinya berdaya ini banyak segi pertama pendidikan, keorganisasian, nah disitulah dinamakan pendidikan kader, kader yang cerdas dalam keilmuan dan dunia public itulah yang disebut kader. Tentunya kader muhamadiyah/

Pelayanan

SR : yang jelas fasilitas belajar, berorganisasi. Untuk pendidikan pondok pesantren juga dikasih. Yang pasti fasilitas kebutuhan primer seperti makan dan sekolah dan didalam asrama itu sendiri.

AM : apakah ada kurikulum khusus

SR : ya pastinya ada

AM : strategi pendidikan kader

SR : ya yang jelas di pengurusan itu ada berbagai bidang, termasuk perkaderan itu membuat program bagaimana anak itu memahami kader muhamadiyah seperti apa, di dalam pondok, dan memfasilitas di ortom dalam rangka perkaderan muhamadiyah.

AM : standart kesuksesan pendidikan kader?

SR : kalau hasil memang, kalau kita lihat dari segi anak sendiri kan tidak 100% lulus karena ada yang keluar, sekitar 70% sukses di dalam panti. Para alumni yang masuk aum itu beberapa dari panti

AM : kompetensi dari alumni ini seperti apa?

SR : sebenarnya di apnti itu hanya wadah, sekolahnya diluar. Dipanti ada tambahan pendidikan pondok, kemudian life skill dan keorganisasian. Kalau keterampilan yang lain tidak menjadi prioritas, karena sudah difasilitasi sekolah. Di panti memberikan pendidikan kemuhammadiyah dan pendalaman keislaman. Disitulah nantinya lahir kader yang baik.

AM : adaptasi kader

SR : inshaallah sudah siap

AM : apa ada program pengabdian untuk alumni

SR : sementara ini belum ada, namun anak-anak itu kita arahkan diperkuliahan itu yang jalannya kita fasilitasi, walaupun kita tidak mengeluarkan biaya. Tapi peran panti ini sebagai penyambung lidah dengan perguruan tinggi tersebut.

AM : apa ada control untuk alumni ?

SR : belum ada

AM : kendala

SR : kendalanya hamper sam dengan sekolah biasa, memang kita harus memberi bekal pada mereka untuk bisa managemen diri, membagi antara di sekolah dan dipanti mana kegiatan organisasi, kadang mereka hanya di organisasi saja tapi sekolahnya tidak focus. Atau sebaliknya.

AM : solusinya

SR : ya kembali ke tata tertib dan ada yang mengawal tatib itu.

AM : fasilitas

SR : kalau yang jelas kita menyediakan tempat dan program pembelajaran di panti.

AM : menurut jenengan problematika PK di panti ini seperti apa serta solusinya?

SR : secara umum anak itu ada yang nurut dan ada yang tidak, ya kembali ke aturan itu. Siapa yang menegakkan aturan. Kembali pada pengasuh yang berada di dalam panti itu. Mungkin ada reward dan panisemen.

Kode : 05/W/03/06/2017
Nama Narasumber : Imam Syamsuri (IS)
Selaku : Bagian kepengasuhan panti asuhan
Tanggal : 3 Juni 2017
Jam : 13.00 - 14.30 WIB
Disusun Jam : 20.00 - 23.00 WIB
Topik Wawancara : “Proses Pendidikan Kader Muhammadiyah”

AM : menurut mas Imam panti asuhan itu seperti apa?

IS : panti asuhan, ini Bahasa saya aja ya mas. Suatu lembaga yang mengumpulkan anak-anak terlantar, yatim piatu yang di dalamnya ada proses pengasuhan.

Am : kemudian siapa saja yang layak diberi kesempatan untuk masuk dalam panti asuhan itu ?

IS : disini itu, panti asuhan kami. Khususnya dari anak yatim, yatim piatu dan dhu'afa. Saat ini yang mukim di dalam panti ada 33 anak. Kemudian beberapa tahun ini kami membuka program pengasuhan luar, dimana anak itu berada dalam asuhan keluarga tapi kami mensupport dari segi pendanaan, itu namanya asuhan luar ada sekitar 14 anak.

AM : Panti asuhan ini kan milik persyarikatan Muhammadiyah, lalu hubungannya panti asuhan dengan pendidikan kader bagaimana mas?

IS : untuk pendidikan kader sendiri, alhamdulillah alumni kami itu sudah banyak berperan di muhammadiyah maupun dipemerintahan, mulai dari ortom maupun muhammadiyah itu sendiri. Nah itu awalnya begini, kami memberikan semacam pendidikan yang mengacu pada pendidikan muhammadiyah mulai dari tata cara shalat yang merujuk pada tarjih. Itu sudah memberikan penanaman tentang muhammadiyah secara tidak langsung. Kemudian melibatkan anak-anak itu apda kegiatan ortom, kita memberikan kebebasan waktu untuk mengikuti kegiatan ortom IPM, HW dan Tapak Suci khususnya disini seperti itu mas. Waktu diberikan bebas untuk mengikutinya entah disekolahan maupun setelah mereka pulang dari sekolah. Dan hebatnya anak-anak itu sudah ada ditingkat daerah untuk IPMnya. Secara tidak langsung disitulah anak-anak melalui proses kaderisasi.

AM : selanjutnya, Visi dan Misi serta tujuan didirikannya panti asuhan ini peserta apa?

IS : itu secara tertulis sebenarnya mas. Mewujudkan generasi muda muslim karena ini anak-anak yang bertaqwa berilmu berakhlaqul karimah tentunya dalam bermasyarakat. Nantinya kan mereka kembali kepada masyarakat.

AM : pelayanan yang diberikan panti asuhan kepada anak-anak yang mukim di panti ini bagaimana ?

IS : Pelayanan kami itu yang pertama memberikan fasilitas pendidikan, pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Kemudian memberikan kesejahteraan mulai dari makanan, segi finansial keuangan sekolah sampai uang saku. Mungkin itu yang diberikan panti pada anak-anak yang berada dalam panti ini.

AM : pendidikan formalnya dimana mas ?

IS : untuk tingkat SLTPnya kita di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan tingkat SLTA di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, 3 tahun terakhir ini ada 4 anak yang kita tempatkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

AM : unsur-unsur pendidikan kader yang ada di panti asuhan ini siapa saja :

IS : unsur

AM : kriteria pembimbing yang diharapkan itu seperti apa ?

IS : pengasuh sendiri kriterianya minimal sudah mengenal dunia kepengasuhan, sudah mengikuti pelatihan tentang pengasuhan anak dan mengerti perkembangan anak. Yang ada saat ini pengasuhnya masih muda-muda, dan kebanyakan dari alumni. Dengan harapan mengerti perjalanan dan proses pendidikan di dalam panti itu sendiri.

AM : strategi penerimaan anak asuhnya bagaimana mas?

IS : untuk seleksi anak asuh kita mengadakan survey ke lokasi anak asuh, ada beberapa angket. Yang kita terima itu memang anak-anak yang membutuhkan dari segi biaya dan ekonomi keluarga, juga dari segi pendidikan, yang mana lokasi rumah dengan sekolahnya sangat jauh itu juga kita utamakan. Selain itu ada rekom dari desa (surat keterangan tidak mampu) dan rekomendasi dari persyarikatan Muhammadiyah di tingkat dimana anak itu berasal mulai dari pimpinan ranting hingga pimpinan cabang.

AM : lalu strategi untuk pendidikan kader seperti apa mas?

IS : untuk stratginya, kita memberikan pelayanan pendidikan tentang kemuhammadiyah, kemudian melibatkan anak-anak untuk aktif dalam kegiatan ortom baik ditingkat ranting hingga daerah seperti di IPM, kepanduan hizbul wathan dan Tapak Suci. Bahkan kalau anak-anak mengikuti kegiatan di ortom, dari panti memberikan kepercayaan penuh dan memberikan kebebasan waktu untuk mengikuti kegiatan dengan tidak mengesampingkan kegiatan di dalam panti.

AM : kemudian standar dikatakan bahwa pendidikan kader ini sukses itu bagaimana?

IS : tentunya pendidikan kader dalam panti ini dikatakan sukses bila anak ini menjadi kader minimal mengenal tentang Muhammadiyah, mulai dari ideologi, paham agamanya, tata cara ibadahnya, sifat dan kepribadian Muhammadiyah serta memiliki sifat loyal pada persyarikatan. Mungkin dengan begitu anak-anak ini bisa dikatakan kader.

AM : kurikulum pendidikan kader di panti ini seperti apa mas?

IS : kalau kurikulum di panti ini, kita menggunakan model kurikulum madin, sifatnya pendalaman. Jika pagi hari mereka menerima pendidikan dijenjang umum, sepulangnya dari sekolah mereka mendapatkan pendidikan pendalaman keagamaan yang meliputi materi fiqih, aqidah, hadist dan beberapa materi yang diambilkan dari referensi yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah ataupun yang mendukung.

AM : apakah ada program untuk mengevaluasi proses pendidikan kader dalam panti ini?

IS : polanya kita sama dengan pendidikan formal, ada raport atau laporan hasil pembelajaran anak-anak meliputi nilai pelajaran dan juga nilai perkembangan perilaku anak-anak selama proses pendidikan.

AM : setelah mengikuti pendidikan kader, tentunya anak ini memiliki karakter tentang kader. Seperti karakter kader yang lahir dari panti ini ?

IS : karakter yang dimiliki anak biasanya setelah diamati itu biasanya pinter ngomong. Banyak yang aktif terutama yang di kota. Ada yang mengabdikan menjadi guru di sekolah muhamadiyah bahkan juga ada yang menjadi kepala sekolah, selain itu juga ada yang menjadi dewan sampai saat ini juga masih menjabat dan mereka merasa percaya diri setelah menerima pendidikan kader di panti ini selama 6 tahun. Ada juga yang 3 tahun bila mereka masuk setelah lulus dari jenjang SLTP.

AM : kompetensi yang dimiliki oleh lulusan panti ini apa saja ?

IS : kompetensinya bisa ngaji dan hafalan (tahfidz). Disini itu anu mas ada tarjet hafalan minimal juz 30 harus hafal ketika mereka sudah lulus dari panti asuhan.

AM : dengan kompetensi yang dimiliki tersebut, apakah anak-anak nantinya bisa menyesuaikan dengan masyarakat umum ketika sudah lulus ?

IS : nah itu Alhamdulillah kita bisa memastikan beradaptasi dari segi komunikasi dengan lingkungan, disini sudah kita terapkan pendidikan untuk bermasyarakat dengan lingkungan. Tentunya panti tidak mengajarkan tentang hal-hal yang negative pada anak, yang jelas kembali pada anak-anak itu asalnya dari mana yaitu dari desa. Kita tetap tanamkan pada mereka adat kebiasaan orang desa. Namun pada hal yang bersifat prinsip seperti aqidah islam tetap tegas pada diri anak-anak untuk selalu

dijaga dan tidak ikut-ikutan. Selain itu kita juga membekali anak-anak kemampuan untuk berpidato dengan harapan bila kembali ke desa mereka siap untuk ditunjuk menjadi imam dan khotib shalat jum'at. Inilah yang kami sebut bahwa para alumni sudah mampu berperan di masyarakat umum atau lingkungannya sendiri.

AM : prosesntase kelulusan dari anak yang masuk ke panti ini bagaimana mas?

IS : Alhamdulillah anak-anak yang masuk ini banyak yang lulus. Sampai saat ini yang keluar ditengah jalan itu masih 1, anak yang keluar biasanya tidak sanggup dengan berbagai aturan yang dibuat oleh panti. Mungkin merasa keberatan atas aturan itu. Selain itu bila ada anak yang melanggar aturan maka kita ingatkan dulu dan memberi nasehat padanya, bila sudah mentok dan tidak bisa dinaehati maka panti mengambil keputusan untuk dikembalikan kepada orang tuanya. Aturan yang sering dilanggar anak biasanya keluar di jam-jam yang memang bukan waktunya keluar, dan membawa handphone ke panti. Yang mana hp memang banyak efeknya pada perkembangan anak itu sendiri.

AM : kalua sudah lulus, anak-anak ini dipulangkan ke rumah orang tuanya atau ada follow up dari panti asuhan mas?

IS : ada follow up dan juga ada yang dikembalikan ke orang tua. Follow up nya itu kita memberikan jalan pada anak-anak, bila ada yang ingin kuliah maka kita arahkan ke perguruan tinggi yang mereka minati sampai mereka mendapatkannya. Dan mencarikan beasiswa untuk anak tersebut. Alhamdulillah 3 tahun yang lalu kita mendampingi anak untuk mengikuti seleksi kedokteran di Universitas Muhamamdiyah Yogyakarta dan Lolos sebagai mahasiswa baru kedokteran UMY, ini menjadi sejarah baru di panti kami, bisa meloloskan anak untuk masuk ke jenjang perkuliahan dan masuk fakultas kedokteran. Prosesnya panjang dan itu tidak lepas dari peran pengasuh panti saat itu. Karena pengasuh dipercaya oleh perguruan tinggi untuk menyampaikan informasi perkembangan anak dan informasi itu sebagai penentu lolosnya seleksi tersebut. Sedangkan yang kita kembalikan pada orang tua, ada acara formal untuk mengembalikan anak pada orang tua diacara pelepasan dan mereka kita beri bekal terkait dengan wawasan tentang bermasyarakat dan keagamaan.

AM : setelah mereka menjadi alumni, apakah ada tugas pengabdian untuk mereka ?

IS : ada program pengiriman anak ke sebuah pondok untuk memperdalam pengetahuan agamanya, kalua di sekolah umum meskipun MA tapi untuk pendalamannya masih minim, maka panti mengambil langkah dengan mengirimkan anak asuh kami ke pondok selama 3 tahun, dan sebelum mereka kita kirim ke pondok

tersebut ada perjanjian hitam di atas putih yang isinya nanti setelah lulus dari pondok maka mereka diwajibkan mengabdikan untuk panti selama 3 tahun sebanding dengan lamanya mereka bermukim dipondok.

AM : dalam perjalanannya tentunya pendidikan kader ini menemui kendala atau problem, apa saja problem dalam pendidikan kader ini ?

IS : mungkin dari pergaulan anak, kalau sudah keluar itu menjadi problem kami. Karena sudah lepas dari pengawasan. Kalau di dalam panti pengaruh dari teman-temannya sendiri semisal ada yang suka melanggar tatib, maka ini juga menjadi factor yang bisa mempengaruhi teman lainnya. Anaknya disini banyak dan berasal dari berbagai besik keluarga yang berbeda-beda juga.

AM : lalu bagaimana solusinya ?

IS : semaksimal mungkin memberikan wawasan tentang pentingnya disiplin. Dan kita membentuk organisasi intra dari anak-anak, dimana kita harapkan menjadi tangan kanan dari pengasuh untuk mengawasi anak-anak, kalau ada yang menyeleweng langsung ketahuan. Kalau disekolahan kita menjalin komunikasi, kalau ada apa-apa langsung ngabari panti.

IS : pendukungnya itu guru-gurunya dari muhammadiyah semuanya, kemudian dari segi struktur panti juga mendukung. Dibina oleh PCM dan pemuda muhammadiyah.

AM : Sarana atau fasilitas pendidikan kader ?

IS : lengkap

AM : solusi secara umum problematika pendidikan kader umum

IS : Kita memberikan pengawasan yang lebih dan pemahaman pada anak tentang pentingnya disiplin dan selalu mengingatkan tentang tugas dan kewajiban mereka di panti seperti bersih-bersih, tugas belajar, waktunya hafalan. Waktunya piket masak dan sebagainya. Semua itu tidak lepas dari peran pengasuh yang ada di dalamnya, seandainya ada pengajar materi di panti, itu hanya bisa berpengaruh selama mereka ngajar saja, selepas mengajar tetap yang menjadi figure bagi anak-anak sendiri.

Kode : 06/W/05/06/2017
Nama Narasumber : Alfanda Qo'id Rofiul Huda (AQ)
Selaku : anak Asuh
Tanggal : 5 Juni 2017
Jam : 10.00 - 11.00 WIB
Disusun Jam : 06.00 - 08.00 WIB
Topik Wawancara : "Pendidikan kader"

AM : bagaimana menurut anda pendidikan kader panti asuhan itu ?

AQ : panti asuhan itu pengkaderannya, kita dari panti asuhan memiliki organisasi OSPPM disitu kita dibekali tentang organisasi, tentang disiplin dan tanggungjaab. juga dipanti termasuk di wilayah kota, yang sebageaian anak juga mengikuti IPM cabang kota, dari situ kita banyak belajar tentang muhammadiyah dan banyak hal.

AM : pendidikan di panti itu yang diberikan apa saja ?

AQ : banyak sebenarnya, yang paling penting adalah ilmu keagamaan seperti itu, pagi di sekolah umum. Sore di panti. Kegiatan kami setiap harinya itu bangun jam setengah tiga pagi dilanjut shalat tahajud, setelah itu kita mengaji sambil menunggu adzan subuh kemudian melaksanakan shalat subuh. Setelah subuh kita melaksanakan tahfidz hingga setengah enam dilanjut piket. Dan dilanjut ke sekolah umum.

AM : yng berat dipanti

AQ : yang berat itu yang notabne rata-rata kurang kasih sayang dari ortu, ada yang sudah ditinggal salah satu ortunya. Dari situ panti mungkin banyak kekurangan banyak dari pengasuh yang belu mengetahui kepribadaian anak tersebut. Jadi ketika merasakan suatu hal dimana dia kecewa pada pengasuh, pengasuh tidak mengetahuinya.

AM : aturan yang berat

AQ : aturan pondok pesantren itu memang berat, missal tahfidz 1 hari kita membaca 1 hari menghafal dan setor itu yang berat

AM : kendala]

AQ : kalau poendidikannya mungkin kendalanya sarprasnya masih sangat kurang dari pembelajaran umum, kenas yang dimiliki belum sempurna seperti panti lain.

AM : factor pendukung

AQ : saya rasa dari pengasuh sendiri itu sangat banyak memberi buku saku untuk santri, yang disinya seperti tuntunan untuk santri selama di asrama.

AM : ada tugaspengabdian ndak?

AQ : untuk tahun ini ada 2 orang santri yang mengabdi di panti

AM : Masukan untuk panti bagaiman ?

AQ : pertama, melengkapi sarprasnya dari panti asuhan tersebut, jadi santri mampu belajar dengan maksimal, kedua lebih dekat antara pengasuh dan santri sehingga mengetahui kepribadian anak-anak.



Kode : 07/W/05/07/2017
Nama Narasumber : Ustadz Iwan (UI)
Selaku : Pengurus harian panti asuhan
Tanggal : 5 Juli 2017
Jam : 20.00 - 21.00 WIB
Disusun Jam : 22.00 - 23.00 WIB
Topik Wawancara : “Strategi dan Proses Pendidikan kader Muhamadiyah”

AM : sudah berapa tahun tadz mukim di asrama ?

UI : sudah satu tahun saya tinggal di asrama ini.

AM : bagaimana pendidikan kader di panti payamuba ini tadz?

UI : perkaderan di panti ini, secara pendidikan diniyah karena formalnya itu pagi, diniyah itu sore, malam dan habis subuh. Jadi sore itu ada pembelajaran, setelah isya' juga ada pembelajaran dan habis subuh juga ada kita khususkan untuk tahfidznya. Dan Alhamdulillah untuk tahun ada sudah ada beberapa anak yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30nya, kalau yang putri lebih banyak yang sudah mencapai juz 'amma.

AM : kriteria anak

UI : sebenarnya tidak ada kriteria khusus, Cuma karena ini lembaga panti asuhan yatim pitau dan dhuafa', maka mereka yang meliputi kategori itu kita ijin tinggal di panti. Tapi seandainya ada yang ingin tinggal di panti ini juga kita beri kesempatan. Cuma ada batasan usia yang tinggal disini itu minimal SD. Namun untuk beberapa tahun ini yang ditampung mereka yang lulusan dari SMP dan SMA.

AM : lalu kaitann panti dgn kader

UI : karena bagrond kita ini lembaga muhammadiyah, maka sudah otomatis kita memikirkan perkaderan muhamamdiyah, dan kita berusaha menciptakan kader-kader muhamamdiyah itu dari panti asuhan. Alhamdulillah setiap tahun kita bisa meluluskan anak-anak, tahun ini terbanyak ada 14 anak. Inshaallah kita beri bekal pada mereka untuk bisa mengabdikan pada masyarakat.

AM : STrategi

UI : kaitannya dengan strategi, kita mengutamakan materi yang menjelaskan tentang perjuangan muhamamdiyah, sejarah muhammadiyah, bagaimana biar anak itu semangat menyebarkan agaman islam. secara gerakan seteleah lulus anak-anak itu

kita tempatkan di AUM. Kadang anak memiliki semangat berjuang namun tidak memiliki kesempatan masuk di AUM itu.

AM : apa ada kriteria untuk pembimbing

UI : tentunya mereka yang sudah memahami tentang perjuangan dan ruhnya muhammadiyah, karena semua orang tidak mesti paham dengan ruh perjuangan muhammadiyah. Karena kalau orang hanya mengajjar saja dan tidak mengetahui ruhnya perjuangan muhammadiyah ya akhirnya tidak nyambung. Jadi nilai-nilai perjuangan, loyalitas pada muhamamdiyah itu akan luntur. Padahal yang mengajar kemuhammadiyah itu tidak hanya bercerita, namun diharapkan bisa menanamkan ideologi muhammadiyah pada anak.

AM : apa ada seleksi anak

UI : seleksi jelas ada, karena lembaga ini yang berdasarkan kepercayaan public, banyak sekali yang mendonaturkan dananya dan untuk membiayai anak,. Maka kita seleksi anak tersebut sampai kita mensurvey ke rumahnya inshaallah. Kita berusaha amanah, karena masalah panti itu masalah akhirat, dan tidak boleh sembarangan. Karena ada efek akhirat selain efek dunia.

AM : bagaimana penerapan strategi pengkaderannya tadz?

UI : untuk perkaderan tentu kita ada, selain materi kita juga melihat anak itu, dia berpotensi apa tidak. Jika berpotensi maka kita memberi perhatian lebih dan bahkan kita kirim untuk mendalami keahlian dan kelebihanannya itu. Kita juga setiap tahun mengirimkan anak-anak alumni untuk kuliah di unmuh, kita berusaha membentuk kader juga, muali dari jenjang pendidikan formal maupun non formalnya.

AM : Standart kelulusannya gmn tadz?

UI : o ya standarnya tentu kita melihat di amalan ank itu (amalan yaumiyyah) perilakunya, apakah sudah mencerminkan kader muhamamdiyah apa belum. Karena setelah kita mempelajari muhamamdiyah itu, ada satu benang merahnya adalah membentuk seorang muslim sejati.

AM : ada kurikulum nya tadz?

UI : ada, pelajaran kemuhammadiyah kita masukan semuanya, walaupun sebenarnya kemuhamamdiyahan itu tidak terbatas pada pelajaran-pelajaran yang bersifat resmi dari persyarikatan. Pelajaran seperti alqur'an juga kita olah dengan kreatif.

AM : proses pembelajaran dan evaluasinya?

UI : mereka di kelas, kadang di masjid membentuk lingkaran, untuk evaluasinya itu kita ada praktek ataupun lisan, kita juga ada wisudanya juga. Jadi disini ada wisuda untuk anak2 tahfidz.

AM : karakter anak

UI : tentu, kalau yang menonjol memang agak berat disini ini, karena yang kita harapkan (idealnya), tentunya yang serratus persen. Sebenarnya ideal itu ndak ada. Kita berharap bahwa anak itu shalat lima waktunya tertib itu sudah sukses pendidikan ini.

AM : kompetensi anak

UI : disini ada SMK, ada keterampilan computer dan juga pidato atau muhadhoroh

AM : adaptasi masyarakat

UI : anak-anak inshaallah sudah siap untuk kembali dan bergabung dengan masyarakat ketika mereka sudah lulus. Namun, kita menyarankan pada mereka untuk tidak cepat-cepat pulang. Kita selalu mendukung mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi lagi. Kembali ke desa bila sudah cukup bekal.

AM : prosesntasi kelulusan

UI : ya tergantung itu, tidak setiap tahun ada yang pindah.

AM : follow up

UI : ada pemantauan pada anak2 kita. Khususnya kegiatannya apa. Karena memang mereka masih berhubungan dengan panti. Tapi tidak seperti ketika di asrama. Minimal terkait kabarnya. Bahkan anak-anak yang sudah lulus kita arahkan, kesulitannya apa, kita carikan tempat mukim, beasiswa-bewasiswa.

AM pengabdian anak

UI : ada pengabdian. Tidak semua alumni tidak kita tugaskan pengabdian. Hanya mereka yang siap kita tugaskan pengabdian.

AM : kendalanya

UI : SDM-nya minim, ni problem klasik

AM : faktor pendukung perkaderannya

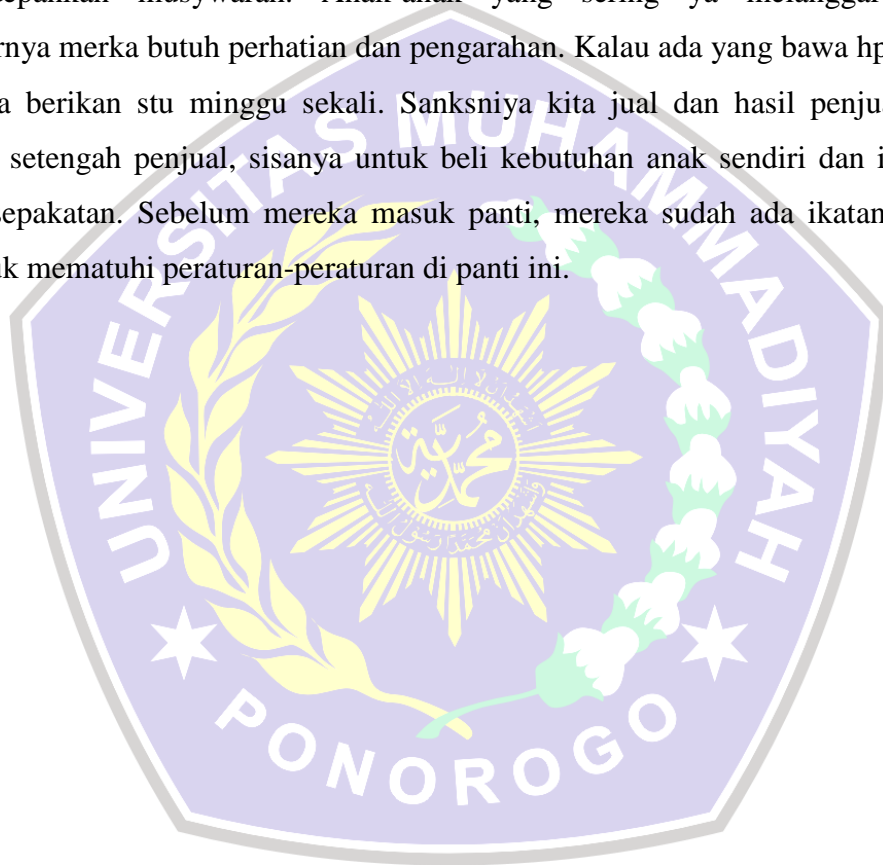
UI : sarana-prasarana kemudian ditunjang dengan semangat-semangat teman2 dalam membangun payamuba ini menjadi modal penting.

AM : solusinya

UI : kita setiap bulan ada evaluasi, untuk membhas masalah-masalah yang dihadapi dan kita pecahkan bertahap, kalau kita atasi secara internal cukup maka cukup internal, jika perlu dengan yayasan kita undang yayasan untuk menyelesaikan.

AM : solusi problematika pK untuk panti

UI : tentu kita evaluasi dulu, kemudiankita cari akar masalahnya, dan mengedepankan musyawarah. Anak-anak yang sering ya melanggar aturan. Sebenarnya merka butuh perhatian dan pengarahan. Kalau ada yang bawa hp kita sita dan kita berikan stu minggu sekali. Sanksniya kita jual dan hasil penjualan kita berikan setengah penjual, sisanya untuk beli kebutuhan anak sendiri dan itu sudah ada kesepakatan. Sebelum mereka masuk panti, mereka sudah ada ikatan kontrak termasuk mematuhi peraturan-peraturan di panti ini.



Kode : 08/W/06/06/2017
Nama Narasumber : Ustadz Darmani (US)
Selaku : Pengurus harian panti asuhan
Tanggal : 6 Juni 2017
Jam : 20.00 - 21.00 WIB
Disusun Jam : 22.00 - 23.00 WIB
Topik Wawancara : “konsep Pendidikan kader Muhamadiyah”

AM : menurut ustadz, panti asuhan itu seperti apa ?

UD : panti asuhan itu ya tempat untuk memampung anak, yang mereka dirasa kurang mampu dalam hal ekonomi untuk mendapatkan perhatian khusus agar mendapatkan hak-haknya seperti anak yang lain. Dan sebenarnya proses di dalam panti ini mirip seperti pondok pesantren, bedanya status anaknya fakir miskin dan dhuafa' atau anak-anak yang tidak mampu.

AM : kemudian kriteria anak yang boleh masuk ke panti ini seperti apa tadz?

UD : secara umum kriterianya adalah mereka yang kurang mampu dalam hal ekonomi, dan mereka yang memiliki tekad kuat untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu juga ada rekomendasi dari pimpinan cabang atau ranting, kenapa demikian? Karena ini bersangkutan dengan pendidikan dan pembinaan calon kader persyarikatan di daerah asalnya.

AM : lalu kaitannya panti asuhan dan pendidikan kader?

UD : itu luar biasa, karena anak-anak itu di dalam panti didik oleh IPM secara organisasi lo, secara panti, anak didik muhadhoroh, tahfidhul qur'an, jadi anak-anak itu di masyarakat itu ngisi khutbah pengajian berani, mereka kader luar biasa.

AM : bagaimana pendidikan kader di panti asuhan ini tadz?

UD : pendidikan kadernya ada sistem pengabdian, di payamuba untuk pengabdian yang bagus-bagus saja, mereka di pilih dan di kuliahkan dan mengabdikan di panti. Ini salah satu strategi yang sudah berjalan dan menghasilkan kader yang loyal.

AM : apa kendala yang muncul dalam pendidikan kader tadz?

UG : kendalanya banyak, tapi akhir-akhir ini mereka mudah di tata. Hal ini wajar karena latar belakang anak itu berbeda-beda, sehingga memacu para pengasuh yang di dalam untuk menumbuhkan kreatifitas dalam menangani anak-anak tersebut.

AM : apa ada kurikulum khusus tadz?

UD : kita kurikulumnya mngeikuti madin, pagi hari sekolah umum, sedangkan sore dan malam kita mengikuti kurikulum madin (madrasah diniyah).

AM : untuk lulusan apa ada tugas pengabdian?

UD : ada penugasan pengabdian

AM : lalu apa ada pembninaan untuk alumni alumni?

UD : sekarang mudah ada WA, jadi ada group WA alumni sehingga seluruh alumni dari lintas angkatan bisa bergabung dalam group dan saling menasehati dan memberikan info perkembangan daerah masing-masing.

AM : untuk konsep akhir pendidikan kader ini seperti apa tadz?

UD : ya endingnya mereka diarahkan untuk menjadi kader ummat, kader muhammadiyah termasukdirinya untuk memperbaiki kualitas untuk mengabdikan pada ummat, banyak yang diterima di perguruan tinggi. Ada yang jadi guru, polisi dan ditempat lain mereka sudah berperan aktif para alumni itu.



Kode : 09/W/07/06/2017
Nama Narasumber : Indro Sulistyو (IS)
Selaku : Alumni panti asuhan
Tanggal : 07 Juni 2017
Jam : 09.00 - 10.00 WIB
Disusun Jam : 20.00 - 21.00 WIB
Topik Wawancara : “Proses Pendidikan kader Muhamadiyah”

AM : pernah belajar di panti payamuba ya mas ?

IS : iya pernah

AM : bagaimana menurut jenengan panti asuhan itu mas?

IS : panti asuhan itu ay sejatiya bagaimana bisa mengenalkan dari sesuatgu yang awalnya kit ahidup dengan orang tua trus kemudian kita bisa untuk mandiri bersama yang lain membangun kehidupan sosial didalam panti asuhan

AM : prose skader

IS : proses pendidikan kader di payamuba ini adalah yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah ke persyarikatan, dulu kita di kenalkan dengan IPM dan di diklat sejak awal masuk. Itu yang sya rasakan. Dari pendidikan itu sebagain anak menerima dan sebagian yang lain tidak bisa menerima atau kontra hal ini berlandaskan latar belakang anak-anak. Namun pada akhirnya mereka bisa menerima meskipun tidak sepenuhnya.

AM : pelayanan panti

IS : ya yang jelas poertama untuk makannya 3 x sehari, ilu pondok pesantreen yang dasar menjadi bekal bagi kami untuk mendalami agama. Disisi lain disini juga ada SMKI untuk mendalami ilmu umum

AM : propses pendidikan kadernya

IS : prosesnya itu lewat pimpinan cabang yang bekerjasama dengan panti, sejak awal anak-anak dikenal dengan IPM adakepanduan disisi lain ada [endidikan kemuhamadiyahn, intinya kita kita masuk ke panti itu secara tidak langsung sudah dikenalkan tentang muhammadiyah

AM ; kompetensi yang dimiliki lulusan dari payamuba

IS : jadi yang dulu di dalam panti ada latihan muhadhoroh, ketika kita dilatih kemudian setelah keluar dengan ilmu-ilmu pondok pesantren itu kita dapat menyalurkan ke masyarakat

AM : selain kompetensi agama

IS : kalau ketrampilan khusus mesti ada, kita bisa bekerja diluar jam pondok atau panti itu sendiri. Dan setelah keluar dari panti kita juga berupaya mencari pekerjaan

yang mungkin bisakita kerjakan. Dn para lulusan payamuba bisa beradaptasi dengan masyarakat.

AM : aktif dmna mas indro ?

IS :sekarang aktif di persyarikatan muhamamdiyah dan ortomnya dan bekerja dan beramal untuk AUM, saat ini aktif di IMM dan di kokam sebagai kabid provos dan diklat.

AM : apa kendala yang anda alami mas ?

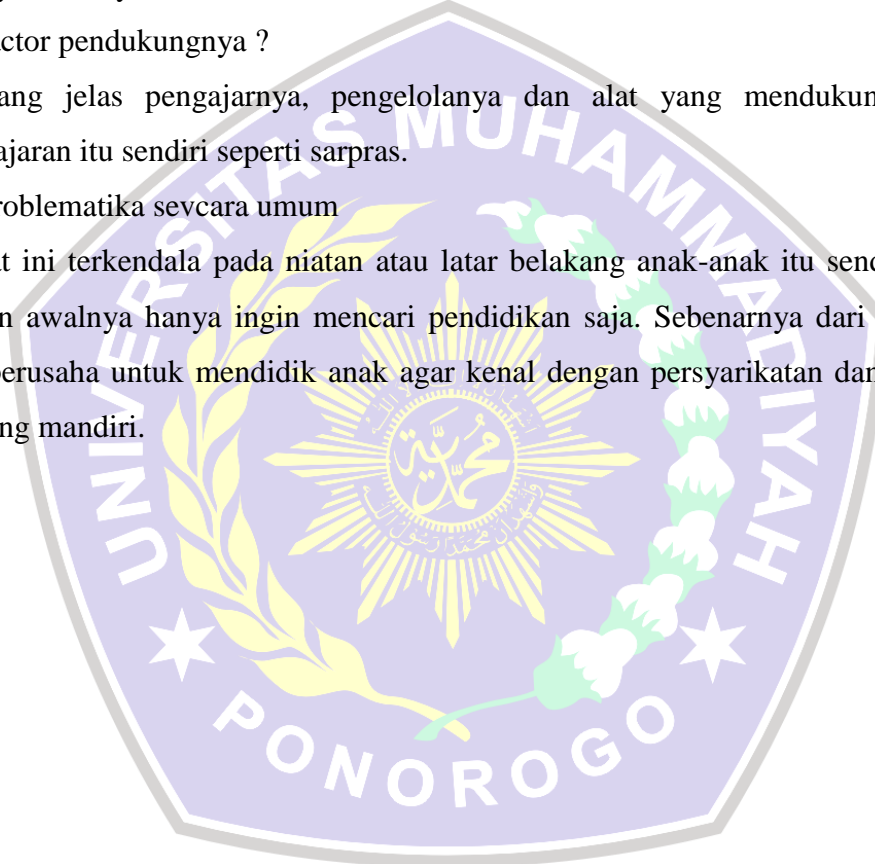
IS : mungkin kartena di panti ini ada sekolah umumnya, kendala kita ini kurang mampu untuk menghadapinya antara yang umum dan kurikulum pesantren itu. Solusinya akhirnya memfokuskan salah satu.

AM : factor pendukungnya ?

IS : yang jelas pengajarnya, pengelolanya dan alat yang mendukung dalam pembelajaran itu sendiri seperti sarpras.

AM : problematika sevcara umum

IS : saat ini terkendala pada niatan atau latar belakang anak-anak itu sendiri, yang mungkin awalnya hanya ingin mencari pendidikan saja. Sebenarnya dari pengurus sudah berusaha untuk mendidik anak agar kenal dengan persyarikatan dan menjadi anak yang mandiri.



Kode : 10/W/07/07/2017
Nama Narasumber : Ustad Imam Mujahid, MA. (IM)
Selaku : Pimpinan Panti Asuhan
Tanggal : 07 Juli 2017
Jam : 18.00 - 19.00 WIB
Disusun Jam : 06.00 - 08.00 WIB
Topik Wawancara : “Proses Pendidikan kader Muhammadiyah”

AM : bagaimana pendidikan Kader di panti asuhan ini tadz?

IM : saya kira pendidikan kader di sebuah amal usaha itu sebuah keniscayaan dan harus dilakukan karena salah satu perkaderannya itu di amal usaha nantinya menjadi kader AUM itu. Nah yang disini kita melakukan perkaderan angkatan muda itu ya IPM, ortom tapak Suci, HW dan ortom yang lain tapi tidak semua. Yang sudah berjalan itu IPM, Kader ngaji (ngaji) dan tapak suci sudah berjalan efektif. Yang kedua kader ngajinya sudah berjalan efektif, saat ini sudah berani jadi imam di mushola sekitar. Terus lewat muhadhoroh lewat khutbah kita lakukan untuk pendidikan kader. Kemudian lewat Ngintil, kadang-kadang kalau saya ngisi dimana itu saya ajak, ke ngrayu, ke jambon tak jak biar melihat saya perkaderan lewat ngintil.

AM : lalu apakah ada kriteria bagi anak yang akan ditampung panti ini ?

IM : anak yang masuk disini semua diterima, mereka yang masuk rata-rata bermasalah masalah dalam bidang sosial ekonomi, nah mereka masuk itu sudah bawa masalah. Tapi mereka ingin memecahkan masalah disini, memang itu tugas kita di panti, jadi panti asuhan di mackup menjadi pondok, kalau di NU dari pondok menjadi panti asuhan. Jadi bermasalah dari rumah dan ingin menyelesaikan disini. Yang kedua kriterianya yang mau kesini dengan ikhlas anak dan orang tuanya, yang kaya jarang disini memang kriterianya bermasalah dalam hal ekonomi, ada gelandangan ada kurang kerurus dan ada yang broken.

AM : kalau melihat di profil panti, salah satunya tujuannya adalah membentuk kader ummat, bagaimana kompetensi yang harus dimiliki dari lulusan panti ini tadz?

IM : nah, kader ummat yang harus dimiliki adalah kompetensi ke-Islam-an, meliputi akidah harus kuat lurus, kompetensi ibadahnya harus lurus dan alqur'anya minimal hafal juz amma dan surat yang lain. Ini kompetensi ibadah ini menghayati bacaan shalat, nah ini mas anton anak-anak di awal tahun ini anak saya driil bacaan shalat dari a sampai z dan terjemahnya, dan mereka bisa merasakan. Yang saya lakukan di payamuba 10 tahun yang lalu satu-satunya yang di sawoo menjadi kyai disana “pak

terimakasih seng jenengan marai kulo bait baini dengan artinya ya jenengan” sampai sekarang menancap, itu mendasar sekali kalau mereka paham bacaan shaklat dan maknanya mereka akan menghayati. Dan itu nanti akan menjadi ikon kita awal itu dan kemudian al qur’an. Yang kedua kompetensi keterampilan, karena SDMnya terbatas maka kita kerjasama dengan dinas yang lain seperti BLK. Kemarin ada pelatihan komputyer, iki maeng mau ada pelatihan computer grafis itu, trus ada keterampilan kertas ada yang nawari tp belum datang juga. Kader ummat itu agamanya mumpuni bisa mandiri ekonominya madnrii bisa menghidupi orang lain, makanya disini itu kita doktrin kertika ada orang disini kita do’akan, sekarang ini kita posisinya masih menerima dan jauh dariaada orang yang memberi. Orang memberi itu lebih tinggi derajatnya daripada yang menerima, sekarang kita menerima dengan ikhlas dan kita berdo’a mudah-mudahan kita bisa membalas itu semua dengan lebih sekarang kita di tolong besok kita menolong itu yang kita tanamkan.

AM : dalam proses pendidikan kader tentunya ada kendala-kendala yang muncul tadz, kira-kira yang paling dominan apa tadz kendala tersebut?

IM : kendalanya SDM, sdm itu sdm Pembina. Jadi sebenarnya kita banyak orang tapi keaktifannya kurang mungkin sama dengan yang lain, Cuma yang ngurusi di panti itu minim. Contoh di payamuba dulu, tapi sekarang sudah ada. Yang lain cari kyai itu juga susah. Disini itu dulu berdiri dan banyak orang yang ikut gabung, kalau gak ada yang berdiri maka susah berdirinya pondok ini, salah satunya harus rela kecewa (korban perasaan) yang dalam di tata betul-betul tidak boleh kecewa, ketika kita sudah menjadwalkan tapi tidak datang. Itu ujian berat bagi saya pulang sudah klemer ada di sekolah, dll kalau sudah disini saya focus disini. Dan alhamdulillah anak-anak banyak yang melanjutkan kuliah, ada yang bidikmisi, lewat beasiswa itu yang saya senang. Banyak yang bantu saya, sekarang tinggal calling sudah jalan, termasuk ngurusi diniyah sudah berjalan. Nanti akan kita perbanyak yang sekarang ini yang di rekom kuliah madin itu banyak dari sini hamper 15 orang, dari ngrayun, selahung. Ikut program madin itu ada 6 .jadi saya punya pasukan say linkkan dengan tarbiyah. Alhamdulillah ide-ide saya bisa diterima.

AM : selanjutnya setelah anak ini lulusa dari panti asuhan, apakah ada program pengabdian tadz?

IM : nah alumni-alumni kita ini 2 tahun terakhir ini pengabdian ya disini ini, nah kalau nggak kita pesankan kita kembalikan ke cabang masing-masing, jadi tamat itu kita beri amplop bahwa anak ini rumahnya ini dididik disini dan bisa dimanfaatkan,

hari saya juga begitu kamrn teledor itu, kita beri amplop untuk silaturahmi ke cabang, perkara disana dipakai atau tidak itu urusan yang lain.

AM : secara umum problematika dalam pendidikan kader di panti asuhan ini apa tadz?

IM : problem itu satu diantaranya adalah SDM anak-anak juga pengaruh, pengaruh dari luar artinya teman dari luar itu banyak mempengaruhi disini. Kadang-kadang masuk disini ngajak kemana gitu. Nah sekarang sudah sudah berkurang belum kita ketati banyak yang tidur disini. Sekarang masuk kita urus apa tujuan, yang dicari siapa, mau kemana, itu sudah jelas ini pertemanan. Yang kedua pergaulan ya laki-laki perempuan itu sunnatullah Cuma kita meminimalisir bagaimana caranya kita mengurangi, biasanya terjadinya itu diluar pulang sekolah, nah kontrolnya juga susah. Diperjalanan pulang itu pagi ndak mungghkin pulang pengen kemana-mana, kemudian teknologi HP itu susah kita ketati tapi hp juga membaca efek. Kemudian partisipasi orang tua, akhir-akhir ini bagus. Biasanya kadang ngirim ya ngirim saja ndak pernah diendangi.3 tahun tamat itu hanya kesini 2 kali, saking percayane saking belum fahamnay sekarang sudah terkondisikan, anak pulang 6 bulan sekali kalau pengen ketemu orang tua kesini. Dulu setiap bulan pulang.

AM : strategi yang digunakan dalam pendidikan kader ini bagaimana tadz?

IM : strateginya dengan bimbingan continu, yang kedua dengan uswah (contoh) keteladanan dari pembimbing ustad itu sangat membantu, ytang ketiga kita membaaur dengan masyarakat kita ajak ta'ziah jenguk orang sakit, iotu salah satu perkaderan di masyarakat, lalu pe,binaan ortom. Yang lain lewat pengajian dan event muhammadiyah langsung, kalau pulang kita beri surat untuk pengabdian di tempatnya masing-masing.

AM : di dekat masjid ada tulisan “Al hikamhku Orang tuaku” tadz?

IM : ow hiya mas anton, itu begini ceritanya, anak-anak yang masuk ke dalam panti ini kita berusaha menanamkan rasa terimakasih kepada siapapun yang pernah memberi, salah satunya di panti ini. Ketika kalimat itu ada, dan mereka sudah lulus maka nanti kita berharap mereka mengingat bahwa pernah dididik dan dibesarkan di al hikmah ini, kemudian mereka menyebarkan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan di panti ini ke lingkungan dimana mereka berada.

Kode : 11/W/10/07/2017
Nama Narasumber : Lady. (L)
Selaku : Alumni
Tanggal : 10 Juli 2017
Jam : 15.00 - 16.00 WIB
Disusun Jam : 06.00 - 08.00 WIB
Topik Wawancara : “pengalaman alumni panti asuhan”

AM : bagaimana pengalaman anda selama di panti asuhan?

L : pengalaman di panti menarik mas, awalnya saya tidak krasan dan ingin pulang saja. setelah dirayu oleh pengasuh akhirnya saya mau untuk menahan dan mencoba tinggal di panti sampai lulus kuliah.

AM : mohon diceritakan pengalaman di panti mas ?

L : begini mas, saya tinggal di panti sejak lulus dari sekolah dasar hingga lulus kuliah. Di panti banyak diberi bekal dan pembelajaran bagaimana agama islam. kemudian dilatih untuk bekerja keras. Itu mungkin karena saya dari keluarga yang tidak mampu maka di doktrin seperti itu. saya tinggal di panti asuhan sejak lulus dari SD sampai saya lulus kuliah, disana saya diberi bekal keagamaan dan mental agar saya bisa hidup mandiri. Alhamdulillah saya sekarang sudah bisa bekerja dan memiliki usaha foto copy dan salah satu pegawainya dari anak asuh panti asuhan.

AM : ada pesan untuk panti asuhan mas?

L : apa pesannya mas?

AM : untuk pendidikan panti missal kan mas

L : ow hiya, untuk pendidikan di panti asuhan sudah bagus, namun perlu ditingkatkan lagi lebih inovasi dan lebih baik mengacu pada sistem pondok pesantren saja, karena anak yang tinggal di panti asuhan ini kan beda-beda latar belakangnya sehingga perlu diketati seperti pndok gitu.